**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai tujuan diadakannya penelitian dan manfaat dilakukannya penelitian.

1. **Latar Belakang Masalah**

Penelitian tentang kepemilikan perusahaan (*ownership*) masih menjadi perhatian para ahli ilmu keuangan. Beberapa peneliti telah melakukan kajian mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Seong-Min & Verhoeven (2013); dan Wei, Xie & Zhang (2005). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia seperti Wongso (2013); Dewi & Nugrahanti (2014); Welim & Rusiti (2014); Aditya & Supriyono (2015); dan Sari (2016). Penelitiannya menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori keagenan sebagaimana yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam penjelasan mengenai teori keagenan. Menurut teori keagenan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal, salah satunya adalah dengan meningkatkan struktur kepemilikan manajer (*insider ownership*). Penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus pada bagaimana hubungan antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan, sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah keagenan. Oleh karena itu, penelitian ini membangun sebuah model sebagai alternatif untuk memecahkan masalah keagenan.

Menurut Haruman (2008) dalam Rahmatia dan Andayani (2015), nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut *agency conflict*, konflik ini terjadi dikarenkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, yang menimbulkan penambahan biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik (Imanta, 2011 dalam Wida dan Suartana, 2014). Upaya tersebut ditempuh melalui mekanisme *good corporate governance*, yang bertujuan untuk mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh manajer melalui kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012 dalam Wida dan Suartana, 2014). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif yang besar kaitannya dengan nilai perusahaan. Dalam tujuannya untuk memaksimumkan tujuan dari pada pemilik dan pemegang saham perusahaan, manajer harus memilih kebijakan yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan dividen yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Para pemegang saham tentu menginginkan dividen yang tinggi. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh pemilik dan pemegang saham maka akan memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan dimana sinyal ini akan mempengaruhi pertimbangan investor lain untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Beberapa peneliti berupaya mengetahui keterkaitan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Menurut Sari, Arfan, dan Musnadi (2015), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Wida dan Suartana (2014) di mana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil penelitian tidak konsisten yang ditunjukkan oleh Efendi (2013), dimana kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan.

Hubungan antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan yang bernilai negatif berkaitan dengan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Beberapa investor tidak menginginkan dividen yang tinggi, padahal seharusnya dividen menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor.Dividen mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam pembayaraan dividen merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan dan penentu besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Menurut *signaling theory*, semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Nainggolan dan Listiadi, 2014). Setiap perubahan keputusan terkait dengan kebijakan dividen akan sangat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut ataukah menginvestasikannya ke perusahaan lainnya.

Fenomena-fenomena yang selaras dengan ketidakkonsistenan hubungan antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Fenomena GAP Tiga Perusahaan Non Keuangan Sub Sektor Perkebunan**



Sumber : www.idx.co.id

 Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan masih terdapat fenomena GAP yang terjadi antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sampoerna Agro, Tbk (SGRO). GAP yang terjadi dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dengan terjadinya penurunan persentase kepemilikan institusional pada tahun 2016 ke 2017 dari 67.05% menjadi 67%, namun nilai perusahaannya justru mengalami kenaikan yang dicerminkan dengan PBV. Nilai perusahaan mengalami kenaikan yaitu dari 1.08 menjadi 1.23.

Fenomena GAP yang sama juga terjadi pada Perusahaan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) dan Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA). Persentase kepemilikan institusional yang naik seharusnya juga diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. GAP yang terjadi dapat dilihat dengan terjadinya kenaikan persentase kepemilikan institusional Perusahaan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SSMS) pada tahun 2016 ke 2017 dari 26.26% menjadi 58.48%.. Kenaikan ini justru menurunkan nilai perusahaan dari 4.19 menjadi 3.53. Sedangkan pada Perusahaan Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA), kepemilikan institusional perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2016 ke 2017 yaitu dari 51.25% menjadi 54.35%, namun nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 1.64.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap dividen?
2. Bagaimana pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana dividen mampu memediasi hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarakan identifikasi masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat dibatasi menjadi :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap dividen?
2. Bagaimana pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana dividen mampu memediasi hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan?

**D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan mepertimbangkan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan non keuangan yang membagikan dividen berturut-turut periode tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan saham institusional minimal 20%.
2. Data yang digunakan adalah ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tahunan historis untuk periode tahun 2015-2017.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Mediasi?"**

1. **Tujuan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan penelitian tertentu yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap dividen.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui bagaimana dividen memediasi hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengenalan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat :

1. Para Praktisi Bisnis dan Investor

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat dijadikan informasi dan acuan sehingga para praktisi bisnis dapat memposisikan dirinya secara optimal dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan bagi para investor dapat lebih pandai dalam melakukan transaksi investasi.

1. Para Akademis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam usaha mengembangkan teori dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam, terutama mengenai variabel mediasi yaitu dividen yang dapat mempengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

1. Bagi Ilmu Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris di bidang keuangan dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, pembanding, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.